

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN  
PADA PASIEN PRE OPERASI ELEKTIF  
DI RSD BALUNG JEMBER**

Ana Istikharoh Kurniawati\*, Sasmiyanto \*, Yeni Suryaningsih \*

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp: (0331) 332240 FAX: (0331) 337957 EMAIL:

fikes@unmuhjember.ac.id Website: <http://fikesunmuhjember.ac.id> Email:

pramdwi6@gmail.com

**ABSTRACT**

*The view of everyone in dealing with pre surgery is different, so the response is different. Each face pre surgery always creates fear and anxiety in patients. Family support can provide a sense of pleasure, a sense of security, a sense of comfort, and get emotional support that will affect mental health. Is there a relationship between family support and anxiety in preoperative patients at RSD Balung Jember.*

*This research is analytic analytic with cross sectional design, the population is 40 patients preoperative elective at RSD Balung. The sample size was 36 patients with accidental sampling technique. The instrument used the HRS-A (Hamilton Rating Scale of Anxiety) questionnaire. Analysis of spearman rho rank correlation data. Research with the Spearman Rho test ( $\alpha = 0.01$ ) results P Value =  $0.001 < 0.05$ , and  $r = - 0.524$ . Most of the patients received good family support as many as 22 (61.11%) pre op patients at RSD Balung Jember. Most patients experienced a mild level of anxiety, as many as 20 (55.5%) pre op patients at RSD Balung Jember. The conclusion of this study shows that there is a relationship between family support and anxiety levels in preoperative elective patients at RSD Balung Jember.*

Keywords: family support, anxiety level, pre-elective surgery

## ABSTRAK

Pandangan setiap orang dalam menghadapi pre operasi berbeda, sehingga respon pun berbeda. Setiap menghadapi pre operasi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien. Dukungan keluarga dapat memberikan rasa senang, rasa aman, rasa nyaman, dan mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwa. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RSD Balung Jember.

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan desain cross sectional, ini populasinya adalah pasien yang pre operasi elektif di RSD Balung sebanyak 40 pasien. Besar sampel 36 pasien dengan teknik sampling aksidental. Instrumen menggunakan kuesioner HRS-A (Hamilton Rating Scale of Anxiety). Analisis data korelasi rank spearman rho. Penelitian dengan uji Spearman Rho ( $\alpha = 0.01$ ) hasil  $P Value = 0,001 < 0,05$ , and  $r = - 0,524$ . Pasien sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu sebanyak 22 (61,11%) pasien pre op di RSD Balung Jember. Kebanyakan pasien mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 20 (55,5%) pasien pre op di RSD Balung Jember. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi elektif di RSD Balung Jember.

Kata kunci : Dukungan keluarga, Tingkat kecemasan, Pre operasi elektif

## PENDAHULUAN

Kecemasan adalah perasaan tegang, gelisah, gugup dengan tingkat intensitas yang berbeda-beda (Bedaso dan Ayalew, 2019). Stuart (2016) mendefinisikan kecemasan sebagai ketakutan yang tidak jelas yang diikuti rasa ketidakpastian, ketidakberdayaan, serta tidak mempunyai objek yang spesifik. Kecemasan juga dapat diartikan sebagai respons terhadap rangsangan eksternal atau internal yang memiliki gejala perilaku, emosi, kognitif, dan fisik (Mulugeta, dkk., 2018). Menurut *American Psychiatric Association* kecemasan merupakan respons yang normal, emosional serta diharapkan terhadap suatu bahaya nyata (*American Psychiatric Association* dalam Woldegerima, 2018).

Berdasarkan data pasien pre operatif menurut World Health Organization (WHO) di seluruh dunia meningkat sangat signifikan dari tahun ke tahun, pada tahun 2011 140 juta jiwa, sedangkan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Di Indonesia sendiri pasien pre operatif mencapai 1,2 juta jiwa pada tahun 2012 (Sartika, 2013). Di RSD Balung menurut data dari Medical Record tahun 2019 terdapat 686 pasien pre operasi elektif yang berasal dari poli bedah dan poli mata.

(Yuliana & Mirasari, 2020), menyebutkan bahwa sekitar 80% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan. Dampak kecemasan pre operasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital,

gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering BAK (Nisa et al., 2019). 60 % pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami tingkat kecemasan sedang (Ernawati & Fahmi, 2019). Pasien cenderung mengekspresikan kecemasan yang dialaminya pada keluarga atau orang terdekat yang dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa takut untuk menghadapi tindakan operasinya.

Hasil studi pendahuluan di Poli Bedah RSD Balung yang dilakukan pada bulan maret 2020 dengan sampel 6 orang pasien pre op elektif didapatkan hasil 0,04% pasien mengalami kecemasan, sedangkan 0,02% tidak mengalami kecemasan. Menurut kepala ruangan Poli Bedah RSD Balung belum pernah ada penelitian mengenai dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien pre op elektif. Fenomena yang terjadi di Poli Bedah RSD Balung banyak pasien pre op elektif yang mengalami kecemasan dan memerlukan dukungan keluarga.

Menurut Brunner & Sudarth (2010), operasi elektif merupakan pembedahan yang dilakukan ketika diperlukan dan kalau tidak dilakukan juga tidak terlalu membahayakan nyawa. Contoh: hernia sederhana, Operasi elektif atau operasi terencana adalah operasi yang tidak harus segera dilakukan karena tidak memiliki indikasi ancaman pada nyawa atau kecacatan. Kondisi ini berbeda dengan operasi emergensi, yaitu operasi yang perlu dilakukan secepatnya karena memiliki risiko ancaman kehilangan nyawa atau kecatatan.

Di RSD Balung setiap hari aktif, selalu ada pasien pre operasi elektif yang sudah dijadwalkan. Pasien yang terjadwal operasi berasal dari poli bedah, dan poli mata .

Pasien yang terjadwal operasi berasal dari poli bedah, dan poli mata. Banyak pasien mengalami kecemasan sebelum dilakukan tindakan operasi yang ditandai dengan tensi darah, denyut nadi dan frekuensi nafas yang meningkat, pergerakan tangan tidak terkontrol, telapak tangan terasa lembab, susah tidur, mengulang-ulang pertanyaan, dan keinginan berkemih yang meningkat. Juga sering bertanya, tampak tidak nyaman jika ada orang asing memasuki ruangan, atau secara aktif mencari dukungan dari teman dan keluarga.

## **TUJUAN**

Tujuan umum penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan perilaku dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi elektif di Rumah Sakit Daerah Balung

Tujuan khusus yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku dukungan keluarga pada pasien pre op elektif di Rumah Sakit Daerah Balung Jember, mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Daerah Balung Jember, dan menganalisis hubungan perilaku dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Daerah Balung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian deskriptif korelasi dengan rancangan penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien pre operasi elektif di RSD Balung. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin berjumlah 36. Pada penelitian ini sampling aksidental. Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan lembar kuesioner untuk menilai dukungan keluarga terdapat 15 item pertanyaan dan skala menggunakan kuesioner HRS-A (Hamilton Rating Scale of Anxiety) untuk menilai kecemasan terdapat 16 pertanyaan.

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan penyuntingan untuk melihat kualitas data, dilanjutkan dengan melakukan koding, skoring dan dan tabulasi kemudian disajikan dalam bentuk cross tab sesuai dengan variabel yang hendak diukur, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik korelasi rank spearman rho dan menggunakan perhitungan SPSS. Cara pengambilan keputusan apabila  $\rho < \alpha$  (0,05) maka  $H_1$  diterima, berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien pre operasi elektif di Rumah Sakit Daerah Balung Jember.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Umum

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	16	44,44 %

2	Perempuan	20	55,56 %
Total		36	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 20 responden (55,56%).

Tabel 2 Distribusi Pasien Berdasarkan Umur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	20-34	4	11,11%
2	35-44	10	27,28%
3	45-54	12	33,33%
4	55-65	10	27,28%
Total		36	100 %

Sumber: Data primer yang telah diolah  
Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai umur 44-54 tahun yaitu 12 responden (33,33%).

### 2. Data Khusus

Tabel 3 Distribusi Dukungan Keluarga

No	Dukungan keluarga	Jumlah	Prosentase
1	Tinggi	22	61,11%
2	Sedang	10	27,78%
3	Kurang	4	11,11%
Total		36	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden atau keluarga yang memberikan dukungan keluarga tinggi sebanyak 22 responden (61,11%). Sedangkan yang memperoleh dukungan keluarga kurang sebesar 4 responden (11,11%).

Tabel 4 Distribusi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Op Elektif

N	Tingkat kecemasan	Jumlah	Prosentase
1	Ringan	20	55,5%
2	Sedang	14	38,9%

3	berat	2	5,5%
Total		36	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan pada pasien pre op elektif di RSD Balung dalam kategori ringan yaitu 20 responden (55,5%), sedangkan yang memiliki tingkat kecemasan berat yaitu 2 responden (5,5%).

Tabel 5 Distribusi hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi elektif di RSD Balung

Dukungan Keluarga	Korelasi (r)	P value
Tinggi		
Sedang		
Ringan	<b>-0,524</b>	<b>0,001</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pasien yang memiliki dukungan keluarga tinggi, memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 16 responden (72,7%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan metode *Spearman Rho* ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh hasil *P Value* =  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi elektif. Koefisien korelasi (r) memberikan hasil negatif, hal ini berarti bahwa adanya hubungan terbalik antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pre op

elektif. Nilai korelasi (r) sebanyak 0,524 menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre op elektif di RSD Balung mempunyai nilai sedang.

## PEMBAHASAN

Hasil pengukuran yang dilakukan terhadap responden keluarga di Poli Bedah dan Poli Mata RSD Balung seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 yaitu 36 orang memberikan dukungan keluarga yang tinggisebesar 22 (61,11%), 10 orang memberikan dukungan keluarga sedang (27,78%) dan 4 orang memberikan dukungan keluarga rendah (11,11%). Hal ini berarti bahwa di RSD Balung terdapat dukungan keluarga dengan kategori baik yaitu pasien yang akan melakukan operasi elektif di rumah sakit sebagian besar mendapatkan dukungan dari keluarganya.

Dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ukuran keluarga, usia ibu dan sosial ekonomi keluarga yaitu pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan (Friedman, 1998).

Pada penelitian ini dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien pre op elektif berbeda antara pasien yang satu dengan pasien yang lain. Menurut peneliti perbedaan tersebut dikarenakan faktor usia. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, responden yang memberikan dukungan keluarga baik berdasarkan usia, sebagian besar berusia 45 – 54 tahun. Adapun dilihat dari macam – macam dukungan keluarga. Skor yang didapatkan pada semua jenis dukungan nilainya tidak sama. Keluarga lebih

banyak memberikan dukungan penilaian, emosional dan instrumental daripada dukungan informasional. Di mana keluarga memberikan dukungan dengan cara mendengar keluhan dan selalu menemani pasien ketika dirawat di Rumah Sakit. Dan sedikit skornya pada jenis dukungan informasional.

Hasil pengukuran yang dilakukan terhadap pasien pre op elektif di RSD Balung, sebagian besar pasien mengalami tingkat kecemasan ringan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5.4 yaitu tingkat kecemasan ringan sebanyak 20 (55,5%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 14 responden (38,9%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 2 responden (5,5%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami pada pasien pre op elektif yang akan menjalani operasi elektif di RSD Balung termasuk dalam kategori cemas ringan.

Cemas adalah perasaan tidak aman, kekhawatiran yang timbul karena dirasa akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan. Cemas secara fisiologi dapat mempengaruhi unsur-unsur dalam tubuh penderitanya. Salah satu respon secara fisiologi tubuh terhadap cemas adalah GAS (general adaptation syndrom). GAS merupakan respon fisiologi dari tubuh terhadap stress dan respon yang terlibat di dalamnya meliputi sistem saraf otonom (simpatis dan parasimpatis) dan sistem endokrin.

Pada penelitian ini tingkat kecemasan pasien pre op elektif di RSD Balung mayoritas dalam kategori ringan. Pasien tidak merasa takut. Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre op elektif di RSD Balung

adalah adanya dukungan keluarga. Dengan adanya keluarga di sampingnya pasien merasa lebih nyaman dan tenang selama berada di Rumah Sakit. Akan tetapi ada pula pasien yang mengalami tingkat kecemasan berat, mereka merasa cemas jika operasi gagal.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam mengkopling stressor. Menurut Friedman (1998) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga yaitu dukungan keluarga menahan efek-efek negatif dari stress terhadap kesehatan dan efek utamanya itu dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan. Sehingga dengan peningkatan kemampuan tersebut diharapkan akan meningkatkan kemampuan pasien dalam menghadapi berbagai stressor yang dihadapinya saat akan melakukan operasi. Dengan kemampuan koping tersebut maka tingkat kecemasan pasien yang dialaminya dapat diminimalisir.

Pada penelitian ini sebagian besar kecemasan yang dialami pasien pre op elektif di RSD Balung memiliki tingkat kecemasan ringan (55,5%) dan dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien pre op elektif dalam penelitian ini sebagian besar memberikan dukungan keluarga yang baik (61,11%). Pada pasien pre op elektif yang menerima dukungan keluarga baik menjadi lebih kooperatif dalam menjalani tindakan keperawatan dibandingkan dengan pasien yang menerima dukungan keluarga kurang.

Dukungan keluarga dalam hal memotivasi dan meminimalkan rasa cemas. Dengan adanya dukungan

keluarga yang baik maka cemas dapat teratasi sehingga pasien akan merasa nyaman saat menjalani perawatan. Pasien yang merasa nyaman saat perawatan mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya. Seseorang yang kesepian menunjukkan penurunan respon kekebalan yang lebih besar dibanding seseorang mempunyai dukungan sosial yang lebih banyak. (Glaser, 2000). Dengan adanya perasaan nyaman dan tenang saat perawatan, maka secara otomatis akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon endorfin. Hormon endorfin merupakan sekumpulan urat syaraf yang diproduksi oleh bagian hipotalamus di otak. Hormon ini menyebabkan otot menjadi rileks, sistem imun meningkat dan kadar oksigen dalam darah naik sehingga dapat membuat pasien menjadi nyaman malah cenderung mengantuk dan dapat beristirahat dengan tenang. Hormon ini juga memperkuat sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi dan dikenal sebagai morfin tubuh yang menimbulkan efek sensasi yang sehat dan nyaman (Klosterman, 2005). Hormon endorfin ini dapat mempengaruhi suasana hati menjadi aman dan merasa nyaman (terpenuhinya kebutuhan fisik dan emosional) sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang sifatnya kronis atau situasional pada saat pasien akan menjalani tindakan operasi.

Berdasarkan uji statistik menggunakan metode *Spearman Rho* ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh hasil *P Value* =  $0,001 < 0,05$ , dan nilai  $r = 0,524$ .

Menurut Sugiono (2010) dari hasil tersebut mempunyai arti bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre op elektif di RSD Balung. Koefisien korelasi ( $r$ ) memberikan hasil negatif, hal ini berarti bahwa adanya hubungan terbalik antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre op elektif yang menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien pre op elektif. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre op elektif di RSD Balung. Nilai korelasi ( $r$ ) sebanyak 0,524 menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien operasi elektif mempunyai nilai moderat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien pre operasi elektif di RSD Balung sebagian besar termasuk dalam kategori dukungan keluarga baik yaitu 22 responden (61,11%) memberikan dukungan keluarga baik. Tingkat kecemasan pasien pre operasi elektif di RSD Balung termasuk dalam kategori cemas ringan yaitu sebanyak 2 responden (5,5%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat pasien pre operasi elektif di RSD Balung dengan

$P$  Value= 0,001 dan nilai korelasi ( $r$ ) – 0,0524.

### Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya pada bidang peran keluarga dalam mengurangi kecemasan pasien dalam tindakan keperawatan, khususnya pasien pre operasi elektif.
2. Penelitian ini diharapkan dijadikan masukan bagi para pasien agar bisa memotivasi dirinya sendiri dan dengan tenang dalam menghadapi tindakan keperawatan.
3. Memberikan masukan pada keluarga tentang manfaat dukungan keluarga yang dapat mengurangi kecemasan pasien pre operasi.
4. Memberikan informasi dan masukan melalui konseling ataupun penyuluhan di rumah sakit bagi keluarga pasien tindakan pembedahan. Diharapkan untuk meningkatkan pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi, seperti penyuluhan pentingnya dukungan keluarga terhadap pasien pre operasi elektif.
5. Bagi profesi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi profesi untuk mengatasi masalah kecemasan pasien. Diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Daqn diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre

operasi yang mengalami kecemasan dengan memperhatikan aspek psikologi pasien pre operasi elektif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S., dan I. N. Trise 2012. Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Operasi Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Bougenville RSUD Sleman. *Jurnal Kebidanan* 4(1).
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arrohmah, M. 2017. Gambaran Penerapan 10 Faktor Karatif *Caring* Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro Yang Telah Menjalani Praktik Klinik Di Rumah Sakit. *Skripsi*. Semarang : Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Asmaningrum, N., Siswoyo, S.P. Fiandani. 2012. Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Ruang Bedah RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Kesehatan dan Farmasi Spirulina* 7(2):101-118.
- Firmansyah, C. S., R. Noprianty, dan I. Karana. 2019. Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional* 4(1):33-48.



- Indrawati, R., C. Yuliasuti, dan D. Ernawati. 2015. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Di RSUD Sidoarjo.
- Junaidi. 2010. *Korelasi Peringkat*. Jambi: Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Katz, C., Stein, M.B., Sareen, J. 2013. Anxiety Disorder in the DSM-5: New Rules on Diagnosis and Treatment. *Mood and Anxiety Disorder Rounds. Canadian Network for Mood and Anxiety Treatment* 2:1-14.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Klostermen L. (2005). *Endorphin Chronogram*. Luminary Publishing: Inc.
- Kozier, E., Berman, dan Synder. 2011. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* Edisi 7 Volume 1. Jakarta : EGC.
- Maryunani, A. 2013. *Asuhan Keperawatan Perioperatif- Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Matondang, Z.. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6(1):87-97.
- Mulugeta, H., M. Ayana, M. Sintayehu, G.Dessie dan T. Zewdu. 2018. Preoperative Anxiety And Associated Factors Among Adult Surgical Patients In DebreMarkos And Felege Hiwot Referral Hospitals, Northwest Ethiopia. *BMC Anesthesiology* 18(155).
- National Institute of Mental Health. 2010. USA:NIMH.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuralita, A., dan M.N.R Hadjam. 2002. Kecemasan Pasien Rawat Inap Ditinjau dari Persepsi Tentang Layanan Keperawatan di Rumah Sakit. *Anima. Indonesian Psychological Journal* 17(2):150-160.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
- Papastavrou, E., Karlou, C., Tsangari, H., Efstathiou, G., Sousa, V. D., Merkouris, A., dan Patiraki, E. 2011. Cross-cultural validation and psychometric properties of the Greek version of the *Caring*

Behaviors Inventory: A methodological study. *Journal of Evaluation in Clinical Practice* 17(3), 435–443.

Potter, Patricia A dan A.G Perry. 2012. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* Edisi 4 Volume 1. Jakarta:EGC

Respati, R. D. 2012. Studi Diskriptif Perilaku *Caring* Perawat Berdasarkan Ruang Rawat Inap. *Skripsi*. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Sawitri, E. dan A. Sudaryanto, 2008. Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra Bedah Mayor di Bangsal Orthopedi RSUI Kustati Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*1(1).

Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setyawan, D. A.. 2013. *Statistik Nonparametrik*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.

Smeltzer dan Bare. 2006. *Buku ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddath* Edisi 8 Volume 1.. Jakarta: EGC.

Stuart, G. W. 2016 *Keperawatan Kesehatan Jiwa* Stuart. Singapore: Elsevier.

Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alf